

Pengembangan Media *Lift The Flap Book* pada Mata Pelajaran IPAS Materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi untuk Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Wajak Lor Boyolangu Tulungagung

Yurida Salsabela¹, Nourma Oktaviarini²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI, Jl. Mayor Sujadi No 7, Manggis, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.
Sbela7508@gmail.com

Abstract

As time goes by, science is increasingly developing, one of which is in subjects in elementary school, namely Natural and Social Sciences. Through social science learning media, it is hoped that students will be able to develop curiosity about their environment. One of the supporting factors is the use of graphic learning media. The purpose of this research is to develop creative and interesting graphic media in the form of a lift-the-flap book. The lift the flap book medium is a learning medium that presents two different page views that encourage readers to pause, look, and wonder. This research method is development research (RnD) with the ADDIE model, which consists of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The instruments used in this study are questionnaires, interviews, and documentation. The results obtained from the validation of media experts were 93.75%, and material experts obtained 92.5%. The questionnaire and interview assessment were carried out on grade IV students of SDN 1 Wajak Lor, which amounted to 18 students, obtaining 98.75%. The results of this study show that the lift the flap book medium in the science and science subject of plant material, the source of life on earth, for grade IV students of SDN 1 Wajak Lor is very valid and suitable to be used as a learning medium in the classroom.

Keywords: Media Lift The Flap Book, IPAS, Plant Source of Life on Earth.

Abstrak

Seiring berjalannya waktu ilmu pengetahuan semakin berkembang salah satunya dalam mata pelajaran di SD yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Melalui media pembelajaran IPAS diharapkan peserta didik mampu mengembangkan rasa ingin tahu terhadap lingkungannya. Salah satu faktor pendukung melalui media pembelajaran grafis. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan media grafis yang kreatif dan menarik berupa *lift the flap book*. Media *lift the flap book* merupakan media pembelajaran yang memunculkan dua tampilan halaman berbeda yang mendorong pembaca untuk berhenti sejenak, melihat dan bertanya-tanya. Metode penelitian ini yaitu penelitian pengembangan (RnD) dengan model ADDIE yang terdiri dari analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, wawancara, dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari validasi ahli media yaitu 93,75% dan ahli materi memperoleh 92,5%. Penilaian angket dan wawancara dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN 1 Wajak Lor yang berjumlah 18 peserta didik memperoleh 98,75%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *lift the flap book* pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi untuk peserta didik kelas IV SDN 1 Wajak Lor sangat valid dan layak digunakan sebagai media pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Media *Lift The Flap Book*, IPAS, Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi.

Copyright (c) 2024 Yurida Salsabela, Nourma Oktaviarini

✉ Corresponding author: Yurida Salsabela

Email Address: Sbela7508@gmail.com (Jl. Mayor Sujadi No 7, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur)

Received 11 July 2024, Accepted 18 July 2024, Published 25 July 2024

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial digabungkan untuk membentuk Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menggabungkan kedua topik tersebut cukup bermanfaat karena

menurut (Budiwati et al., 2021, hal.1844) Ilmu pengetahuan sosial dan sains memainkan peran penting dalam memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan dan kebutuhan. Hal ini sangat penting bagi peserta didik karena, selain belajar dan mendapatkan pengetahuan di dalam kelas, mereka juga perlu memahami lingkungan sosial tempat mereka tinggal. Salah satu mata pelajaran baru dalam kurikulum merdeka adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Mata pelajaran ini juga mempelajari ilmu pengetahuan tentang makhluk hidup dan benda mati yang ditemukan di alam semesta dan membahas bagaimana mereka berinteraksi. Tujuan pengajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPA dan IPS) di tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah untuk mengembangkan pengetahuan dasar setiap peserta didik di bidang ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang dimulai dari kelas IV, V, dan VI.

Berikut ini adalah tujuan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS): 1) Mendorong rasa ingin tahu: Mata pelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap fenomena sosial dan alam di sekitar mereka. 2) Mengidentifikasi interaksi: Dalam IPAS, peserta didik akan berusaha untuk mengidentifikasi dan memahami cara kerja alam semesta serta membangun hubungan dengan keberadaan manusia di bumi. 3) Identifikasi masalah: Peserta didik akan berusaha mengenali berbagai masalah yang mereka hadapi dan mencari jawaban untuk memajukan pembelajaran mereka. 4) Mengembangkan sikap ilmiah. Dengan mempelajari dasar-dasar metodologi yang ditemukan dalam mata kuliah IPAS, peserta didik akan menjadi sangat analitis, ingin tahu, dan mampu berpikir kritis. 5) Berperan aktif dalam melestarikan alam dan lingkungan.

Peserta didik yang mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki pemahaman tentang isu-isu yang muncul dan mendapatkan pengenalan secara tidak langsung terhadap alam dan sekitarnya. Mereka selanjutnya akan melakukan upaya untuk melindungi, memelihara, dan meningkatkan potensi yang ada saat ini. Oleh karena itu, modul-sebuah alat bantu-diperlukan untuk memungkinkan proses tersebut. Di dalam kelas, modul sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut (Haristah et al., 2019, hal.110) Modul adalah sumber belajar tertulis atau tercetak yang terstruktur yang memuat petunjuk kegiatan belajar mandiri, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, dan kesempatan bagi peserta didik untuk menilai diri sendiri dengan menggunakan soal-soal latihan yang ada di dalam modul tersebut. Salah satu dari sekian banyak tugas guru adalah menyediakan lingkungan belajar yang menstimulasi, imajinatif, dan hidup bagi para peserta didiknya. Guru memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Peran dan tanggung jawab seorang pendidik digambarkan sebagai "guru sebagai pendidik, pemimpin, fasilitator, motivator, administrator, dan evaluator" (Asmani, 2009, hlm. 39). Peran pengajar

dalam proses pembelajaran adalah memfasilitasi pembelajaran peserta didik dengan menawarkan materi dan media pendidikan.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran, membuat pelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih mudah dipahami serta membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang sukses dan efisien. Segala bentuk instrumen atau sumber daya yang dapat digunakan untuk menarik minat, suasana hati, dan kapasitas kognitif peserta didik dalam rangka memfasilitasi pembelajaran dianggap sebagai media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran meningkatkan keefektifan proses pembelajaran, dan untuk menciptakan media pembelajaran yang sukses, guru harus imajinatif dan kreatif. Ketika materi disajikan tanpa menggunakan media, peserta didik mungkin menjadi kurang tertarik dan kurang memperhatikan. Media seharusnya menarik perhatian dan menginspirasi peserta didik sehingga mereka tidak menjadi tidak termotivasi dan menjadi pelajar yang pasif. Membuat atau memproduksi materi pendidikan membutuhkan kreativitas dan inovasi. Karena kendala-kendala tersebut, untuk memaksimalkan pembelajaran, media yang mendukung kegiatan peserta didik yang berkaitan dengan materi tumbuhan dan sumber kehidupan di bumi harus mempertimbangkan kekhasan anak-anak di sekolah dasar. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu nyata untuk menyalurkan pesan selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar guru dan peserta didik terlibat dalam proses komunikasi.

Lift the flap book dengan media grafis merupakan salah satu alat bantu mengajar yang dapat menghasilkan suasana belajar yang menarik dan memotivasi peserta didik Sekolah Dasar (SD). "Media grafis adalah media yang menyampaikan fakta, ide, gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka, dan simbol-simbol," menurut (Sanjaya, 2016, hlm. 119). Dukungan pembelajaran merupakan salah satu tujuan dari media grafis. Menurut (Asyhar 2012, hlm. 57), tujuan media grafis adalah "menciptakan pembelajaran yang menarik perhatian, memperjelas penyajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah dilupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan secara verbal." Karena tumbuhan merupakan sumber dari segala kehidupan di bumi, maka media *lift the flap book* sangat tepat digunakan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Lift the flap book adalah buku cetak yang dikemas untuk memberikan tampilan yang berbeda dengan cara menyusun beberapa kertas, mengunci salah satu sisi susunan, dan membiarkan kertas-kertas tertentu terbuka untuk ditutup dan dibuka kembali (Ardhana, 2016, hlm. 5). *Lift the flap book* adalah alat pendidikan yang menginspirasi pembaca untuk berhenti, berpikir, dan bertanya-tanya dengan menampilkan dua tampilan halaman yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak dari media *lift the flap book* terhadap pemahaman menyimak. *Lift the flap book* atau dikenal juga dengan istilah buku berjendela adalah buku yang halamannya berisi gambar-gambar yang dilengkapi dengan sistem bukaan jendela sehingga pembaca dapat dikejutkan dengan informasi atau gambar yang

tersembunyi di baliknya, sesuai dengan ilmu pengetahuan (Handayani, 2016, hlm. 10). *Lift-the-flap book* (disebut juga buku berjendela) adalah jenis buku yang memiliki gambar dengan jendela yang dapat dibuka ke empat arah (atas, bawah, kanan, atau kiri) dan berisi informasi, menurut Barroh (dalam Resfita, 2013, hlm. 116), agar *lift the flap book* dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada saat proses pembelajaran.

Media buku bergambar dimaksudkan untuk mendorong kreativitas, membantu peserta didik menikmati hidup, dan membantu mereka menemukan kegembiraan. Tujuan membuat buku bergambar adalah untuk mengajarkan anak-anak tentang emosi, dunia, orang, hubungan, dan perasaan. Buku-buku ini juga dimaksudkan untuk menjadi sumber hiburan, memicu imajinasi, dan mengenali keindahan. Atribut buku bergambar menjadikannya sebagai alternatif yang layak untuk media pembelajaran tradisional untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Diasumsikan bahwa peserta didik yang menggunakan *lift the flap book* akan lebih cepat memahami pelajaran. Selain itu, diyakini bahwa dengan memanfaatkan beberapa manfaat dari *lift the flap book*, anak-anak akan lebih terdorong untuk belajar dan dapat menerima lebih banyak informasi. Langkah-langkah dalam metode pengembangan media *lift the flap book* dirancang untuk menghasilkan produk tertentu dan mengevaluasi keefektifannya. (Halaman 407 dari Sugiyono, 2012) Desain penelitian pengembangan model ADDIE adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Model ini memiliki lima langkah yang dapat dijelaskan sebagai berikut: analisis (tahap 1), tahap 2), pengembangan (tahap 3), dan implementasi (tahap 4). (1) Tahap desain (*analyze*, untuk mengetahui berbagai kebutuhan mengembangkan dengan menganalisis karakteristik peserta didik, kurikulum, materi serta analisis media, perancangan, (2) Tahap *design*, pemilihan media yang sesuai, yakni berbentuk *lift the flap book* (3) Tahap *development*, pengorganisasian desain sesuai dengan pembuatan media pembelajaran *lift the flap book*, selanjutnya tahap memvalidasi media *lift the flap book* pada ahli media dan ahli materi. (4) Tahap (*implentation*), setelah melewati tahap pengembangan kemudian media divalidasi pada ahli media dan ahli materi dengan dinyatakan valid. Selanjutnya media diimplementasikan untuk diuji coba. Peserta didik diberi angket untuk memberikan respon terhadap media yang telah diuji coba, (5) tahap (*evaluation*), penelitian ini berupa hasil validasi pada responden terhadap media yang dikembangkan untuk mengetahui kevalidan dan keterapan produk yang di dapat dari angket peserta didik.

Materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi adalah salah satu materi dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV yang menjelaskan tentang bagian tubuh tumbuhan, fotosintesis proses paling penting di bumi, dan perkembangbiakan tumbuhan. Dalam proses pembelajaran terkait materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi akan mudah di ambil kesimpulan bahwa penggunaan media *lift the flap book* sangat membantu proses pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilaksanakan di SDN 1 Wajak Lor kelas IV Boyolangu Tulungagung pada tanggal 6 Februari 2024 ditemukan beberapa masalah pada saat proses pembelajaran. Permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga peserta didik sulit memahami dan menguasai apa yang dijelaskan oleh guru. Pada saat observasi dan wawancara bahwa responden menyebutkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Pengajar terus melakukan pengulangan atau terlalu bergantung pada buku teks peserta didik dan guru. Telah diketahui bahwa murid-murid sekolah dasar menganggap pembelajaran tidak menarik jika guru mereka terus menggunakan teknik ceramah. Melihat gambar, membaca cerita, atau melakukan aktivitas lain lebih menarik minat mereka daripada hanya mendengarkan ceramah guru di depan kelas. Saat guru menyampaikan materi, banyak murid yang masih berdesakan dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Oleh karena itu, perlu ada cara untuk mengatasi hal ini. Peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Wajak Lor Boyolangu Tulungagung pada kegiatan belajar hanya penjelasan dari guru. Guru menggunakan media *lift the flap book* pembelajaran membuat peserta didik lebih aktif dan rasa ingin tahu peserta didik tinggi. Kesenarikan media *lift the flap book* pembelajaran ini terdapat pada kesesuaian fisik, warna, serta tampilan sehingga menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar. Pada penggunaan media peneliti dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dengan adanya media *lift the flap book* pembelajaran. Peneliti mendesain media *lift the flap book* agar kejelasan gambar, font dan jenis font dapat menarik rasa ingin tahu peserta didik pada media *lift the flapbook* pada mata pelajaran IPAS.

Penelitian yang mendukung memecahkan permasalahan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Amalia Dhea Anggun, tahun 2020 yang berjudul "Pengembangan Media *Lift The Flap Encyclopedia* Berbasis Digital Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN Sekaran 01 Semarang". Berdasarkan temuan penelitian, yang menunjukkan bahwa ensiklopedi lift-the-flap berbasis digital sangat praktis, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pretest (98,43% untuk ahli media, 98,43% untuk ahli materi, dan 81,25% untuk ahli bahasa) dan kelayakan bahasa (81,25% untuk ahli bahasa). Posttest menghasilkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.0000.050 berdasarkan uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji t. Dengan kriteria sedang, rata-rata peningkatan (N-gain) dari data pretest dan posttest yang terkumpul adalah 0.620.

Penelitian yang mendukung memecahkan permasalahan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sinta Novitasari "Pengembangan Media *Lift the Flap Book* Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD" Penilaian instruktur kelas menghasilkan skor 90,76% dalam kategori "Sangat Praktis". Hasil penilaian peserta didik menunjukkan bahwa mereka mendapat nilai 92,66% dalam kategori "Sangat Praktis" pada uji coba satu lawan satu dan 80,2% dalam kategori "Praktis" pada uji coba kelompok kecil. Setiap peserta didik mendapatkan nilai 87,25% dalam kategori "Sangat Praktis" dalam penilaian mereka. Gurudan peserta didik dapat menggunakan media *lift the flap book* yang telah dikembangkan sebagai media pembelajaran.

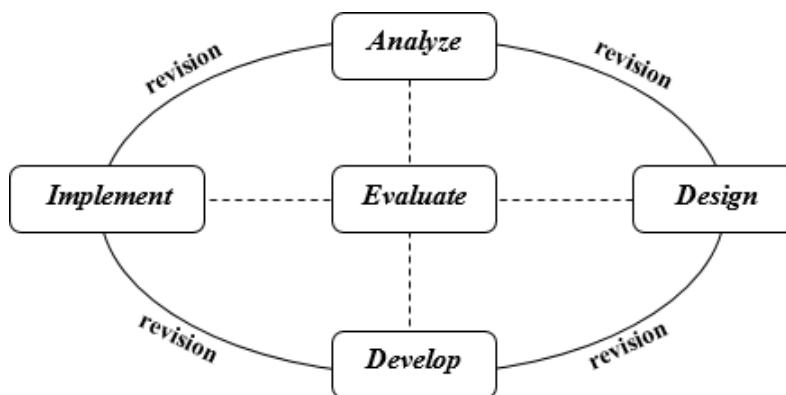
Menurut Kadir and Asrohah (2015, hal.210), Pembelajaran yang dimulai dengan satu tema atau topik dan kemudian menguraikannya dari beberapa sudut pandang dan sudut pandang pada mata pelajaran yang sering diajarkan di sekolah dasar dikenal sebagai pembelajaran IPAS. Peserta didik yang berpartisipasi dalam pembelajaran IPAS dipersenjatai dengan beragam informasi, bukan hanya berkonsentrasi pada satu bidang ilmu pengetahuan. Namun demikian, media tambahan tetap diperlukan, Salah satu kelebihan media, menurut Rohani (2019, hlm. 579), adalah memudahkan guru dalam menjelaskan konsep yang sulit ditunjukkan di kelas atau diamati secara langsung. Dalam hal pendidikan peserta didik sekolah dasar, media pembelajaran harus menjadi faktor utama yang dipertimbangkan.

Mengingat konteks ini dan dengan dukungan penelitian sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian pengembangan di bawah dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Lift The Flap Book* Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan Di Bumi Untuk Peserta didik Kelas IV SDN 1 Wajak Lor Boyolangu Tulungagung”

METODE

Model penelitian ini termasuk model penelitian pengembangan. Model penelitian serta pengembangan dalam bahasa Inggris disebut *Research and Development*. Menurut Sugiyono (2015, hal.30) menjelaskan bahwa metode penelitian dan pengembangan diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas, produk yang telah dihasilkan. Penelitian pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada dan dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata et al., 2012).

Penelitian ini mengacu pada model ADDIE dengan menggunakan lima tahapan pelaksanaan yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Berikut merupakan prosedur tahapan model ADDIE sebagai berikut.



Gambar 1. Prosedur Tahapan Model ADDIE

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian pengembangan ini yaitu wawancara, angket, dokumentasi. Instrumen data yang digunakan yaitu lembar validasi berupa angket dan dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi untuk mengetahui permasalahan yang terdapat di lapangan. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data saat menilai kevalidan produk adalah angket validasi ahli materi dan ahli media, sedangkan mengumpulkan data untuk menilai dari keterampilan produk adalah dari hasil angket responden peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Analisis dari kualitatif dihasilkan dari saran dan komentar dari validator ahli materi dan ahli media beserta peserta didik. Data kuantitatif dihasilkan dari perolehan skor dari validasi ahli media, ahli materi dan responden peserta didik. Skala pengukuran dari penelitian pengembangan ini adalah skala likert.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian pengembangan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *lift the flap book* yang telah dikembangkan menghasilkan produk yang telah dinyatakan sangat valid/layak dari hasil validasi ahli media dan materi. Berdasarkan hasil responden peserta didik menyatakan bahwa media pembelajaran *lift the flap book* memiliki keterampilan yang sangat tinggi. Berikut ini merupakan data hasil penelitian pengembangan yang diperoleh dari ahli media, ahli materi dan respon peserta didik.



Gambar 2 Media Pembelajaran *Lift The Flap Book*

Hasil validasi Ahli Media

Untuk mengetahui kevalidan media *lift the flap book* diuji kevalidan oleh ahli media yang terdiri dari 2 validator yang merupakan dosen Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Skala penilaian menggunakan *Skala Likert* dengan skala 4 dengan kategori Sangat Valid = 4, Valid = 3, Kurang Valid = 2, Tidak Valid = 1. Setelah pengujian dilakukan perbaikan sesuai dengan masukan dan saran ahli. Hasil penelitian dari ahli media seperti pada tabel 1. Berikut.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Validasi Ahli Media

No	Validasi	Presentase Skor (%)	Kriteria
1.	Ahli Media I	92,5%	Sangat Valid
2.	Ahli Media II	92,5%	Sangat Valid
Jumlah		185%	
Rata-rata		92,5%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 1 hasil rekapitulasi validasi ahli media memperoleh rata-rata presentase 92,5% kategori sangat valid, maka dengan itu produk yang telah dikembangkan siap untuk dilakukan ketahapan uji coba produk pada peserta didik.

Hasil validasi Ahli Materi

Untuk mengetahui kevalidan materi pada media *lift the flap book* diujikan oleh ahli materi yang terdiri 2 validator yang merupakan dosen Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kelayakan isi atau materi media *lift the flap book*. Skala penilaian yang digunakan adalah *Skala Likert* dengan kategori Sangat Valid = 4, Valid = 3, Kurang Valid = 2, Tidak Valid = 1. Setelah uji coba produk dilakukan perbaikan sesuai masukan serta saran validator. Hasil penilaian dari ahli materi seperti pada tabel 2. Berikut.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Validasi Ahli Materi

No	Validasi	Presentase Skor (%)	Kriteria
1.	Ahli Materi I	95%	Sangat Valid
2.	Ahli Materi II	95%	Sangat Valid
Jumlah		190%	
Rata-rata		95%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 2 hasil rekapitulasi validasi ahli materi memperoleh rata-rata presentase 95% kategori sangat valid, maka dengan itu produk yang telah dikembangkan siap untuk dilakukan ketahapan uji coba produk pada peserta didik.

Hasil Responden Peserta Didik

Analisis Data Responden Kelompok Kecil

Analisis data media *lift the flap book* pada responden menggunakan angket yang dibagikan setelah responden memperhatikan media *lift the flap book* yang diperlihatkan di depan kelas. Responden kelompok kecil media *lift the flap book* ini adalah 3 peserta didik kelas IV SDN 1 Wajak Lor Boyolangu Tulungagung. Analisis instrumen ini digunakan untuk mengetahui kevalidan media *lift the flap book* yang dikembangkan dengan *Skala Likert* 4 poin dengan kategori Sangat Valid = 4, Valid = 3, Kurang Valid = 2, Tidak Valid = 1. Hasil penilaian dari responden seperti pada tabel 3. Berikut.

Tabel 3 Hasil dari Uji Coba Kelompok Kecil

No	Nama	Jumlah Skor	Presentase
1.	CLS	39	97,5%

2.	EAP	39	97,5%
3.	YIS	38	95%
Jumlah		116	290%
Rata-rata		38,6	96,6%

Berdasarkan hasil dari responden kelompok kecil rata-rata penilaiannya adalah 96,6%. Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil maka dilakukan uji coba lapangan. Uji coba lapangan ini dilakukan seluruh peserta didik kelas IV SDN I Wajak Lor Boyolangu Tulungagung.

Analisis Data Responden Uji Coba Lapangan

Analisis data media *lift the flap book* pada responden menggunakan angket yang dibagikan setelah respondennn memperhatikan media *lift the flap book* yang dinyatakan di depan kelas. Responden pada uji coba lapangan menggunakan media *lift the flap book* ini adalah 15 peserta didik kelas IV SDN 1 Wajak Lor Boyolangu Tulungagung.



Gambar 3 Dokumentasi penelitian

Analisis instrumen ini digunakan untuk mengetahui keterapan media *lift the flap book* yang dikembangkan dengan *Skala Likert 4* poin dengan kategori Sangat Valid = 4, Valid = 3, Kurang Valid = 2, Tidak Valid = 1. Hasil penilaian dari responden seperti padaa tabel 4. Berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Coba Lapangan

No	Nama	Jumlah Skor	Presentase
1.	AKS	40	100%
2.	ADA	39	97,5%
3.	ADL	40	100%
4.	AN	40	100%
5.	CLS	39	97,5%
6.	DKR	40	100 %
7.	EAP	40	100%
8.	FAP	39	97,5%
9.	IBS	39	97,5%
10.	MSA	39	97,5%
11.	MIRD	40	100%

No	Nama	Jumlah Skor	Presentase
12.	MRTP	40	100%
13.	MRWTA	39	97,5%
14.	MAF	40	100%
15.	NZS	38	95%
16.	RAP	40	100%
17.	YIS	39	97,5%
18.	ZTAM	40	100%
Jumlah		711	1777,5%
Rata-rata		39,5	98,75%

Berdasarkan dari hasil data uji lapangan, peserta didik kelas IV SDN 1 Wajak Lor Boyolangu Tulungagung memperoleh nilai 98,75% kategori sangat valid dan mempunyai keterampilan yang sangat tinggi. materi yang terdapat dalam media pembelajaran, terdapat soal-soal latihan untuk membantu peserta didik memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

KESIMPULAN

Pada proses penelitian pengembangan ini menghasilkan media pembelajaran berupa *lift the flap book* pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi untuk peserta didik kelas IV SDN 1 Wajak Lor Boyolangu Tulungagung dengan menggunakan model ADDIE. Penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari *Analyze, Desain, Development, Implementation, Evaluation*.

Dilihat dari hasil validasi dari ahli media dan materi dapat disimpulkan bahwa tingkat kevalidan media pembelajaran *lift the flap book* pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi memperoleh presentase 92,5% dan 95% dengan kategori sangat valid. Hasil keterampilan media *lift the flap book* pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi memperoleh presentase 98,75% dengan kategori sangatbaik maka bisa diterapkan dengan baik.

REFERENSI

- Ardhana, W. 2016. Pengembangan Media Grafis Berbentuk Lift The Flap Book sebagai Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran IPS Materi Bentuk
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Budiwati, R., Budiarti, A., Muckromin, A., Hidayati, Y. M., & Dessty, A. (2023). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 523–534. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4566>

- Haristah, H., Azka, A., Setyawati, R. D., & Albab, I. U. (2019). Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Pengembangan Modul Pembelajaran. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 224–236.
- Kadir, A., & Hanum Asrohah. (2015). *Pembelajaran Tematik*. RajaGrafindo Persada.
- Resfita, Ainurohmah, (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Buku Berjendela pada Materi Gejala-Gejala Atmosfer Kelas VII di SMPN 3 Balongpanggung Gresik. Tidak diterbitkan. Unniversitas Negeri Surabaya.
- Sanjaya, Wina Haji, 2016, Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan, Jakarta: Prenadamedia.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, (2012). Metode Penelitian Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>